

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target MDGs (sekarang SDGs) tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan

kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu tua 35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Jumlah kematian ibu di DIY tahun 2018 sebesar 36 kasus, di tahun 2019 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (13 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (4 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah penyakit lain-lain (18), perdarahan (8), hipertensi dalam kehamilan (2), infeksi (2), dan gangguan sistem peredaran darah (6) (Profil Kesehatan DIY, 2019). Penyumbang AKI terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul. Angka kematian Kabupaten Bantul ibu pada tahun 2018 turun pada tahun 2019. Angka Kematian Ibu Tahun 2019 sebesar 99,45/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000 (Profil Kabupaten Bantul, 2019).

Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit yang berasal dari virus yaitu corona virus. Penularan virus corona yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020). Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum deklarasi Covid-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri (Wu et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan kondisi bahaya selama kehamilan, sehingga mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Durankuş and Aksu, 2020).

Angka kejadian covid-19 di Kabupaten Bantul, berdasarkan data yang diakses tanggal 07 Februari 2021 terdapat kasus covid-19 yaitu 3062 kasus dengan persebaran tertinggi di Banguntapan 545 terkonfirmasi, Sewon 483 terkonfirmasi, Kasihan 448 terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Bantul, 2020). Data sebaran kasus Covid-19 di Kecamatan Sewon yang diakses tanggal 08 Februari 2021 terdapat kasus covid-19 yaitu 142 kasus dengan persebaran di wilayah kerja Puskesmas Sewon I yaitu 67 kasus dan di wilayah kerja puskesmas Sewon II yaitu 75 kasus (Kalurahan se-Kapanewon Sewon dan Puskesmas 1 & 2 Kapanewon Sewon, 2021).

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti

adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020). Kondisi-kondisi tersebut dapat menjadikan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, yang dapat menimbulkan kecemasan. Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum deklarasi Covid-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri (Wu et al., 2020).

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan Janin (Novitasari, 2013). Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Astria, 2019). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (Shahhosseini, dkk, 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai Covid-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (*hoax*) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi Covid-19 mulai dari

asal virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian Covid-19 (Saputra, 2020).

Studi terdahulu melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 mencapai 63-68 %. Data menggambarkan bahwa 40 % Dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait Covid-19 (Nanjundaswamy et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di masa pandemi Covid-19 mengenai gambaran kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sewon II tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020). Kondisi-kondisi tersebut dapat menjadikan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, yang dapat menimbulkan kecemasan. Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum deklarasi Covid-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri (Wu et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sewon II tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Sewon II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, media informasi, kriteria kehamilan, tingkat pengetahuan Covid-19 di Puskesmas Sewon II.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sewon II.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan berdasar karakteristik responden.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai tingkat kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang pelaksanaan pelayanan kebidanan khususnya mengenai kecemasan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian terkait kecemasan.

b. Bagi Kepala Puskesmas Sewon II

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya mengenai kondisi psikologis ibu hamil.

c. Bagi Bidan Puskesmas Sewon II

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan upaya pembinaan dan pencegahan kecemasan pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti, beberapa penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan tahun	Judul jurnal/penelitian	Metode penelitian dan hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Diki Retno Yuliani, Fajaria Nur Aini, 2020	Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan 75 % ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dari skala ringan-sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang	Variabel penelitian, instrumen penelitian	Jenis penelitian
2	Zakkiyatus Zainiyah, Eny Susanti, 2020	<i>Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java,</i>	Metode Cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Variabel penelitian, instrumen penelitian	Jenis penelitian

		<i>Indonesia</i>	31.4% mengalami kecemasan sangat berat, 12.9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya ibu tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal.		
3	Muhamad Dwiky Tanton, 2020	Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil Di Saat Pandemi Covid-19	Metode yang digunakan adalah literature review. Hasil analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecemasan pada wanita hamil pada masa pandemi Covid-19.	Variabel penelitian, instrumen penelitian, metode penelitian	Sama-sama meneliti tentang kecemasan ibu hamil
4	Ervina Puspa Wahyu Angesti, 2020	Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas	Hasil analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecemasan pada wanita hamil pada masa	Variabel penelitian, instrumen penelitian, jenis penelitian analitik observational	Sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan ibu hamil

		Benowo Dan Tenggilis.	pandemi Covid-19. Hasil analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecemasan pada wanita hamil pada masa pandemi COVID-19.		
5	Fazdria dan Meliani Sukmadewi Harahap, 2014	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa Tahun 2014	Hasil penelitian adalah mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang dan berat sebanyak 12 responden (48%). Dari 3 (100%) responden berusia 35 tahun mayoritas memiliki gejala cemas sedang dan berat (50%).	Variabel penelitian, instrumen penelitian	Sama-sama mengenai tingkat kecemasan ibu hamil